



ASESMEN PERKEMBANGAN PADA ASPEK NILAI MORAL DAN AGAMA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PENILAIAN UNJUK KERJA

Oleh :

Imam Syafi'i¹, Ikrima Suroyyah²

^{1,2}PIAUD Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya

email : imamsyafii.iwa@gmail.com, ikrimasuroyyah@gmail.com

Diterima 6 September 2021, direvisi 20 September 2021, diterbitkan 1 Oktober 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan nilai moral peserta didik, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, teknik penilaian unjuk kerja, dan menganalisis hasil perkembangan nilai agama dan moral siswa. Jenis penelitian dan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa yang berusia 4-5 tahun di TK-Zainuddin. Data sekunder yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan instrumen teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menggabungkan peneliti untuk memecahkan suatu masalah. Hasil penelitian yang didapat dalam perkembangan nilai moral agama yakni, dengan menggunakan teknik penilaian unjuk kerja dengan kegiatan diantaranya adalah mengucapkan salam, sopan terhadap orang yang lebih tua, jujur, tanggung jawab, sopan saat bertutur kata disetiap Minggu. Kegiatan tersebut diantaranya adalah dengan cara mempraktikkan gerakan *shalat fardhu*. Kemudian setiap bulan berziarah, mengunjungi panti asuhan, dan setiap semester mengadakan acara PHBI. Dalam penilaian teknik unjuk kerja terhadap aspek perkembangan nilai moral, agama yang dilakukan di TK Zanuddin oleh guru adalah dengan menggunakan porto folio dan ceklis sebagai instrumen penilaiannya.

Kata Kunci : Asesmen, Teknik Unjuk Kerja, Perkembangan Nilai Moral Agama

Abstract

This study aims to describe the development of students' moral values, teacher activities, student activities, assessment techniques for work, and analyze the results of the development of students' religious and moral values. The type of research and approach in this research is descriptive qualitative research. While the research subjects consisted of teachers and students aged 4-5 years in TK-Zainuddin. Secondary data used in data collection by using instruments of observation, interviews, and documentation techniques that connect researchers to solve a problem. The results of the research obtained in the development of moral values, religion, namely, by using performance appraisal techniques with activities including greeting, polite to older people, honest, responsible, polite when speaking every Sunday. These activities include practicing the fardhu prayer movement. Then every month they make pilgrimages, visit orphanages, and every semester hold PHBI events. In assessing performance techniques on aspects of the development of moral values, religion carried out in Zanuddin Kindergarten by teachers is to use portfolios and checklists as assessment instruments.

Keywords: *Assessment, Performance Techniques, Development Of Moral And Religious Value*

I. PENDAHULUAN

Dalam Islam anak merupakan hidayah dan amanah, sekaligus titipan atau harapan yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia yang harus dirawat, dijaga, dididik dan diasuh oleh setiap muslim dengan cara yang baik dan sebagaimana mestinya dengan penuh rasa kasih sayang (Falilillah, Lilif, 2017, 44). Sejak anak menghirup udara di bumi dalam keadaan fitrah dan anak sudah diberikan berbagai potensi spiritual yang kelak harus dikembangkan sebagai penunjang kehidupan beragama ketika dewasa. Fitrah mempunyai makna potensi kebaikan yang dibawa sejak lahir kecenderungan alamiah manusia yang sebagaimana dijabarkan terdapat tujuh budi mulia utamanya yakni, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, adil, visioner dan kerja sama. Bila potensi ini diabaikan maka nantinya anak akan dapat pengaruh negatif dalam pertumbuhan maupun perkembangannya. Upaya pembinaan merupakan salah satu menstimulus dari beberapa potensi yang dimilikinya mampu berkembang dengan pesat baik dari segi lahir/jasmani maupun batin/rohani.

Seorang guru anak usia dini (AUD) merupakan seorang profesional atau memenuhi standart yang bertugas merencanakan, memberikan bimbingan, melaksanakan proses pembelajaran, mendidik, pembinaan kepada peserta didik dan menilai serta memantau hasil pembelajaran, serta melakukan pengasuhan, dan perlindungan kesehatan serta mental. Dalam uraian tersebut yang dapat dikatakan sebagai seorang pendidik, yaitu setiap orang yang melakukan bimbingan, pengasuhan, pembinaan, memanusiaikan manusia dan melalui proses pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam perkembangan moral, agama AUD di Indonesia pada kenyataannya secara keseluruhan memiliki kesamaan sebagaimana perkembangan anak pada

umumnya di seluruh dunia. Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik harus memiliki strategi yang berada di TK, dan harus mampu mengarahkan ke dalam pembelajaran tentang pendewasaan sikap dan perilaku peserta didik untuk memperkenalkannya. Masalah yang paling krusial yang dihadapi dalam pendidikan moral bagi peserta didik di Indonesia adalah bagaimana agar setiap perbedaan yang muncul dapat teratasi. Terdapat tiga hal tindakan seorang guru dalam melakukan suatu kegiatan pendidikan yang dilandasi oleh berbagai keputusan secara profesional yang dilakukan melalui baik melalui informasi maupun pengetahuan, yakni berupa keingintauan peserta didik, tentang pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan peserta didik, minat dan bakat, dan kebutuhan peserta didik dalam sekelompok serta kemampuan untuk bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat.

Asesmen autentik AUD merupakan untuk menggali informasi tentang perkembangan anak. Tujuan dari asesmen autentik anak usia dini adalah sebagai evaluasi untuk guru dalam mengaplikasikan program pengembangan pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan anak (Kurniasari, Dkk, 2020, 12). Banyak cara yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran berbasis *tauhid* (keagamaan), setiap pendidik mampu mengenalkan anak tentang Tuhan. Selain itu, orang tua juga mengajarkan anak tentang beribadah untuk menyembah dan mengingat Tuhannya yang telah menjadikan dan ciptakan alam semesta ini dengan seisinya. Hal ini merupakan salah satu gambaran pembelajaran yang berbasis tauhid, misalnya memberi nama yang baik untuk mencerminkan menjadi anak baik, melaksanakan aqiqah, dan mengajarkan beribadah (Falilillah, Lilif, 2017, 44). Harapannya potensi anak semakin terstimulasi, semakin mengerti, dan memiliki kebiasaan yang baik dari segi

akhlak, moral, spiritual, kognitif serta sosial emosional.

Kegunaan unjuk kerja (penugasan) yakni meramalkan kesuksesan peserta didik dalam melaksanakan keterampilan tertentu, mendiagnosis kesulitan peserta didik dalam perfoma, sebagai kriteria untuk menilai peningkatan peserta didik, kreativitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Kekurangan dan kelebihan dalam penilaian unjuk kerja diantaranya adalah dapat kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan dan memahami konsep, komunikasi dan mampu untuk memecahkan masalah, dan format penilaian dapat digunakan berulang-ulang pada peserta didik yang berbeda; memungkinkan untuk mengkaji dan meremidiasi kinerja peserta didik; memfokuskan pembelajaran pada unjuk kerja peserta didik. Sedangkan kekurangan dari penilaian unjuk kerja antara lain; membutuhkan rentan waktu cukup lama untuk membuat dan melaksanakannya; rentan terhadap provokatif.

Beberapa kejadian terhadap kegagalan yang disebabkan oleh banyak faktor utama salah satu penyebabnya kegagalan adalah orang tua atau faktor lingkungan yang tidak mendukung, bahkan kadang aktor keluarga. Bahkan terkadang guru atau orang tua tidak begitu menyadari terhadap masalah yang terjadi terkait dengan nilai moral dan agama pada peserta didik berada di TK Zainuddin, seperti kebiasaan terdapat peserta didik yang usil atau mengganggu teman-teman yang lain, mengambil barang yang bukan miliknya dan menjadi siswa yang senang berbohong yang muncul pada siswa tersebut. Anak usia dini (AUD) merupakan masa keemasan (*golden age*) merupakan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan yang paling utama di awal kehidupan seorang anak, dan merupakan masa di mana pada masa inilah masa seorang anak harus betul betul dibekali guna menghadapi masa depan anak itu sendiri.

Kegagalan dalam mendidik anak di masa sekarang memunculkan akibat yang negatif terhadap perkembangan anak di masa depan, yang termasuk didalamnya adalah perkembangan nilai baik moral maupun spiritual.

Berdasarkan uraian yang diungkapkan oleh para ahli terdahulu yang sudah dikaji memunculkan pertanyaan sebagai berikut; 1) apa pentingnya nilai moral, agama terhadap AUD; 2) mengapadalam perkembangan nilai agama, moral AUD dengan menggunakan penilaian unjuk kerja; 3) bagaimana cara agar mendidik anak agar memperoleh pendidikan moral dan agama yang baik. Mampu menjawab pendidikan agama Islam adalah kita harus menyiapkan peserta didik untuk menyakini, menginterpretasikan, menjiwai, dan mewujudkan agama Islam melalui kegiatan pengajaran, tuntunan dan arahan. Dengan demikian, dapat ditarik benang merah bahwa anak usia dini (AUD) ini merupakan masa keemasan dalam kehidupan seseorang. Oleh sebab itu, salah satu stimulasi dengan memberikan pendidikan nilai moral, agama untuk menghentikan penurunan moral (degradasi moral) yang muncul di era sekarang ini, yakni Indonesia. Pendidikan nilai moral dan agama yang ada dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam. Dalam pendidikan agama Islam sendiri merupakan pengejawantahan dan usaha secara terstruktur dan rasional dalam membantu peserta didik agar supaya mereka hidup sinkron dengan ajaran Islam. Sedangkan tujuan pendidikan moral yakni untuk mengarahkan siswa supaya terbiasa bermoral (beretika, berbudi pekerti, dan berakhlak), agar mampu menggunakan pengetahuan, mengelaborasi keterampilan sosial yang boleh jadi tumbuh dan meningkatnya *akhlak karimah*.

II. METODE

Dalam tulisan ini merupakan penelitian lapangan (*file research*) dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yakni bahwa peneliti merupakan instrument utama yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggabungkan sumber-sumber data yang ada di lapangan melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Obyek dalam penelitian ini dilaksanakan di TK Zainuddin, Waru Sidoarjo. Subjek penelitian ialah siswaberusia 4-5 tahun pada kelompok A yang jumlahnya 25 peserta didik, yakni 14 perempuan dan 11 laki-laki pada tahun ajaran 2020-2021. Obyek penelitian terhadap perkembangan kemahiran peserta didik dalam menguasai dan mempraktikkan aksi atau cara shalat fardhu. Data yang digali dalam penelitian ini yakni meliputi data yang dilakukan guru dan peserta didik yang dicapai dengan cara memantau dan melengkapi pada lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami gerakan shalat fardhu setiap pertemuan pada siswaberusia 4-5 tahun di kelompok A TK Zainuddin. Data primer, diperoleh melalui berbagai sumber yakni hasil observasi, wawancara, dan dokumen, serta data tentang kegiatan guru dan peserta didik terhadap model pembelajaran pada setiap pelaksanaan dalam pembelajaran. Data sekunder, yakni data terkait dengan hasil pengembangan peserta didik dalam melakukan gerakan shalat fardhu. Sedangkan teknik dalam pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi mengenai aktivitas guru, kegiatan dan peserta didik, serta hasil perkembangan peserta didik pada aspek nilai agama, moral peserta didik tentang pelaksanaan gerakan dalam shalat fardhu di setiap tatap muka.

III. PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan dalam kamus yang berbahasa Indonesia, bahwa asal kata moral mengandung arti akhlak yang berisi makna tingkah laku dalam hidup (kebiasaan). Kata moral berasal dari bahasa latin yakni, *mores* yang mengandung arti tradisi, tingkah laku, dan adat istiadat. Moral merupakan nilai atau norma yang menjadi pandangan kebaikan atau keburukan, benar dan salah dalam suatu masyarakat yang berakar dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Pendidikan moral adalah suatu proses pendekatan perilaku tentang standar lurus dan keliru. Pendidikan ini yang semestinya tidak boleh abaikan atau dianggap remeh. Melainkan kewajiban yang harus dilakukan secara kondusif baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, semua partisipan dan komunitas yang terlibat di dalamnya, tidak memandang gender, agama, suku, dan budaya. Diseminasi pendidikan moral perlu dilakukan bagi kepala sekolah, guru-guru, peserta didik, orang tua, masyarakat, pimpinan, dan semua warga sekolah yang sangat esensial "*inggarso sung tulodlao, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*" konsep ini juga perlu ditanamkan pada guru menjadi sumber intensifikasi bagi anak didik. Rancangan pendidikan moral bagi anak-anak taman kanak-kanak tidak hanya sebagai artikel akan tetapi harus direalisasikan ke dalam kepribadian nyata sehingga pendidikan moral bisa mewujudkan masyarakat teladan seperti yang dicita-citakan. Kepribadian merupakan kompetensi personal, stabil, berwibawa yang menjadi teladan peserta didik serta berakhlak karima.

Esensial nilai moral dan agama bagi AUD, hal ini tentu sebagai orangtua dan orang dewasa yang paling bertanggung jawab, sebab pendidikan keluarga adalah pendidikan yang utama. Oleh penyebab itu maka kedua orang tua bahkan semua orang dewasa memiliki tugas penting dalam

mengasuh, membimbing, dan mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian sejak dini. Untuk mewujudkan harapan yang terlahir generasi yang berintelektual (pengetahuan) dan bermoral (berakhlak karima). Ikatan antara agama dan moral merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan.. Orang yang selalu taat agama, tentu moralnya akan baik, dan begitu pula sebaliknya jika agamanya tidak taat, maka moralnya juga tidak baik. Kapasitas keimanan seseorang juga ditentukan oleh kualitas pendidikan dan pengalaman beragama mereka sejak kecil. Para guru mengajak peserta didiknya untuk melaksanakan ibadah di berbagai masjid, memberi sedekah kaum fakir miskin dari tangannya sendiri, hidupnya. Kecerdasan moral anak perlu dikembangkan sejak dini, hal ini mengupayakan agar generasi bangsa bukan hanya cerdas secara ilmuwan, melainkan juga memiliki kepribadian yang berakhlak karimah. Dalam aturan kehidupan moralitas perkembangan anak di dunia dapat dilihat dari sikap dan bagaimana cara bersosialisasi dengan orang lain, termasuk tata cara berpakaian atau berpenampilan, serta tutur kata dengan sikap sopan dan santun dan kompetensi.. Moralitas pada hakikatnya merupakan penyelesaian konflik antara diri sendiri dan orang lain, antara hak dan kewajiban.

Teknik penilaian yang di gunakan di pendidikan anak usia dini sangatlah beragam, pendidik dapat menentukan pada aspek ketercapaian dalam kegiatan atau suasana dan situasi yang sedang berjalan. Aspek perkembangan nilai moral, agama di TK Zainuddin memanfaatkan berbagai teknik penilaian yakni: observasi, hasil karya, catatan anekdot, portofolio, dan pemberian tugas (unjuk kerja). Adapun teknik penilaian yang paling sering digunakan untuk melihat perkembangan nilai moral yakni pteknik pemberian tugas, karena teknik pemberian tugas sama hal

dengan teknik unjuk kerja. Oleh karena itu, melalui teknik unjuk kerja seorang guru akan dapat menilai peserta didik dari penilaian secara tertulis, penilaian produk, penilaian hasil karya, penilaian sikap, dan penilaian prakti.

Melalui metode modeling atau disebut juga sebagai imitasi merupakan teknik yang bagus dalam membiasakan perilaku anak, misalnya adik sering mengikuti perilaku mamanya tanpa sadar dan tanpa paksaan anak meniru penampilan, tutur kata, tingkah laku sang idola yakni mamanya sendiri, maka akan memberikan dampak besar untuk penyusunan perkembangan moralnya. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang di pakai sesuai dengan karakteristik anak usia TK dalam kepentingan perkembangan dan pembelajaran moral, agama anak, di antaranya: dengan bercerita tentang nabi, karyawisata dengan berziarah ke makam atau praktik tawaf dengan ka'bah replika (manasik haji), bernyanyi tentang keluarga nabi, dan lain sebagainya. Prinsip pendidikan moral, agama yang diberikan kepada peserta didik, agar seorang anak dapat belajar membedakan tindakan, sikap, dan perilaku yang benar dan salah sebagaimana yang telah dilakukan seorang anak di TK yang sudah belajar, maka tidak boleh usil atau mengganggu teman yang lain, mengambil barang yang bukan miliknya dan menjadi anak yang senang berbohong. Membimbing anak dengan pendidikan nilai moral dan agama dengan baik, tidaklah merupakan suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan, untuk itu seorang guru harus selalu meningkatkan pandangan serta informasi terkini terhadap pemahaman dalam Islam, dan kreatifitas terkait pembembangan moral dan agama anak. Oleh karena itu guru hendaknya lebih mengenali anak didiknya dengan melakukan pengamatan dan pencatatan tentang perkembangan anak melalui kegiatan asesmen. Terdapat tiga strategi dalam

membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai moral dan agama pada AUD yakni: strategi latihan, dan pembiasaan (rutinitas/kontiyu), strategi pembelajaran (*study*) dan strategi aktivitas bermain (*play*). Membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai moral dan agama pada anak usia dini yaitu: strategi latihan dan pembiasaan (rutinitas), strategi pembelajaran (*study*) dan strategis aktivitas bermain (*play*). Dari ketiga strategi yang digunakan dalam asesmen tersebut dapat dilakukan salah satunya adalah teknik yang berupa unjuk kerja, sama halnya dengan teknik yang dilakukan di TK Zainuddin bahwa salah satu teknik yang digunakan adalah teknik unjuk kerja.

Penilaian unjuk kerja merupakan sebuah penilaian yang merupakan hasil teknik observasi terhadap kegiatan peserta didik. Dalam teknik penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengikuti tugas peserta didik dalam melaksanakan perilaku yang dapat diamati, seperti halnya di saat mereka berdoa, bernyayi, berolah raga. Sedangkan penilaian kinerja merupakan bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk mempresentasikan dan mengaplikasikan wawasan, kreatifitas, dan perilaku ke dalam berbagai tugas dengan standart yang diinginkan. Tes kinerja mampu dimanfaatkan untuk mengukur kemahiran siswa membaca, kegiatan olahraga, praktikum. Tes unjuk kerja tidak hanya digunakan sebagai menilai tugas fisik melainkan juga menilai keterampilan mental dan perilaku anak. Karakteristik asesmen unjuk kerja antara lain: (1) siswa menyusun respon sendiri (2) menurut peserta didik untuk berfikir pada tingkat yang lebih tinggi. Karena asesmen unjuk kerja lebih menekankan agar supaya peserta didik dapat melakukan tugas dalam kehidupan nyata (4) dalam proses pembuatan dan hasil kerja merupakan pijakan dalam penilaian (5) dengan mengutamakan ke dalam penugasan

materi, dan bukan keluasaan. Langkah-langkah penilain unjuk kerja: mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, memlih kegiatan yang cocok, menentukan kriteria kualitas kinerja siswa, dan menyusun rubrik penilaian menilai kinerjapeserta didik. Sedangkan teknik penilaian yang digunakan di TK Zainuddin terdapat beberapa teknik di antaranya; teknik observasi, hasil karya, catatan anekdot, tenik percakapan, teknik pemberian tugas, dan semuan teknik dimanfaatkan sebagai pengamatan di semua aspek dalam perkembangan pesrta didik. Sedangkan guru menempatkan indikator yang harus dicapai dalam kegiatan yang sedang dilaksanakan atau berlangsung. Namun pada penekannya di TK Zainuddin hanya berfokus kepada teknik pemberian tugas. Adapun pemberian tugas yang dipilih adalah teknik penilaian unjuk kerja yang dalam hal ini untuk melihat seberapa jauh perkembangan nilai moral dan agama peserta didik.

Hasil survey dan wawancara secara meluas dengan guru dan kepala sekolah yang dilakukan secara serentak di lapangan adalah berkenaan dengan waktu pelaksanaan penilaian dalam perkembangan nilai agama dan moral di TK Zainuddin yang dilaksanakan melalui kurang lebih dengan tingkatan asesmen harian, asesmen mingguan, asesmen bulanan, dan asesmen akhrit atau yang disebut asesmen semesteran. Dalam pelaksanaannya asesmen dilakukan setiap hari dimulai start dari peserta didik berangkat sekolah sampai peserta didik pulang ke rumah. Penilaian dilakukan baik peserta didik sedang melakukan kegiatan pembelajaran ataupun sedang bermain di luar kelas. Dalam melihat aspek perkembangan nilai moral dan agama di TK Zainuddin, kadang kala dengan menggunakan teknik umjuk kerja, seperti apada asesmen harian guru bahwa setiap hari guru meminta peserta didik untuk

membaca doa, surah-surah pendek dan hadis menuntut ilmu, melarang minum sambil berdiri, dan lain sebagainya. Peserta didik setiap hari berjabat tangan dengan guru baik sebelum masuk kelas atau pun pulang sekolah. Sementara pada saat saatistirahat jam makan siang, guru akan membiasakan peserta didik untuk berbagi makanan dengan temannya, hal ini dilakukan untuk dinilai dengan teknik penugasan yang berbentuk pemberian tugas.

Sementara asesmen mingguan adalah gabungan dari asesmen harian dan kebanyakan hasil asesmen satu sub tema yang diberi tahu dalam satu pekan tersebut. Kegiatan mingguan penilaian yang dilakukan dengan memakai teknik penugasan/unjuk kerja dengan celah yang lain, seperti praktik *shalat fardhu* yang makin elusif dan yang tidak dilakukan setiap hari. Sedangkan penilaian perbulan adalah produk ringkasan dari penilaian mingguan yang digabung jadi satu, begitu pula dengan penilaian semester yang merupakan hasil penilaian menurut semua, meskipun guru secara konsisten dengan memakai teknik penilaian yang lain agar supaya seluruh aspek perkembangan peserta didik dapat diketahui lebih autentik, kategoris, dan cermat. Adapun penilaian semesteran dilakukan pada akhir pembelajaran semester, kemudian guru membuat laporan semesteran untuk diberikan atau dilaporkan kepada orang tua atau wali terhadap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penilaian dengan menggunakan teknik pemberian tugas/unjuk kerja, maka guru mampu mengamati beberapa aspek dalam perkembangan nilai agama dan moral kurang lebih di antaranya; (1) aspek dalam pemahaman dan haal (peserta didik mampu mengingat gerakan shalat *ardhu* secara tertib, siswa mampu menghafal doa sehari-hari, *hadist* yang sudah diajarkan, dan surat-surat pendek yang sudah sering dilafalkan),

aspek berani (siswa berani maju kedepan untuk pemimpin doa), (2) aspek kerjasama (siswa mampu melakukan kegiatan berkelompok secara produktif) kegiatan berkelompok secara produktif). Dari paparan data yang diperoleh di lapangan dapat di analisis bahwa peserta didik di TK Zainuddin dalam perkembangan nilai agama dan moral dapat dikategorikan sudah mengalami perkembangan yang *high quality*, bahwa produk ini telah diamati dari penelitian sebelumnya yang telah diambil oleh guru dan dari raport peserta didik sebelumnya. Disamping dari data tersebut, di lapangan peneliti juga mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana perkembangan yang autentik, bahwa anak mengetahui agama yang dipercayainya, peserta didik mampu membaca do'a sehari-hari, misalnya sebelum makan dan selesai makan, sebelum tidur dan bangun tidur dan surat-surat pendek, *hadist-hadist* yang sudah dilafalkan setiap hari, saat diajak mendemonstrasikan gerakan shalat fardhu siswa mampu, hanya beberapa siswa yang belum mampu menghafal sampai gerakan sujud. Kemudian bagaimana siswa ketika istirahat berlangsung selalu berbagi dengan temannya. Oleh karena itu, dari beberapa tindakan yang mencakup aspek nilai agama dan moral guru melakukan penilaian memakai unjuk kerja dan dibantu oleh teknik penilaian-penilaian yang lain.

IV. SIMPULAN

Penilaian dalam pembelajaran merupakan langkah yang dapat dimanfaatkan agar supaya mendapatkan jawaban dengan tujuan untuk mengetahui kualitas pemahaman, kemahiran, atau sikap peserta didik sebelum, proses pembelajaran dan setelah peserta didik berperan dalam proses pembelajaran. Asesmen merupakan langkah pengumpulan data mengenai peserta didik selama proses pembelajaran dan hal-

hal yang berhubungan dengan pendidikan yang dilakukan menggunakan instrumen asesmen. Oleh karena itu dengan teknik unjuk kerja yakni penilaian mampu dilakukan dengan melihat penampilan (*performance*) peserta didik ketika melaksanakan suatu tindakan, atau mendemonstrasikan sesuatu, misalnya, menyanyi, menari, membaca syair, praktik shalat, wudhu, dll. Begitu juga dengan teknik penugasan (proyek) merupakan teknik asesmen yang memerlukan waktu untuk melakukan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Berdasarkan produk penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelompok A di TK Zainuddin dikemukakan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mendemonstrasikan gerakan shalat fardhu pada peserta didik kelompok A terpenuhi hingga mencapai kriteria yang sangat baik. Aktivitas peserta didik dalam mencontoh gerakan *shalat ardhu* terjadi peningkatan yang signifikan yang secara klasikal sangat aktif. Sedangkan kemampuan peserta didik dalam mencontoh gerakan *shalat fardhu* juga berkembang dengan sangat baik, sehingga terjadi hasil peningkatan perkembangan peserta didik, dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Bagi AUD, pendidikan nilai moral dan agama sangat penting sebagai bekal ketika dewasa nanti. Kebiasaan baik harus dimunculkan sejak dini, untuk membiasakan berbuat baik, sopan dengan orang yang lebih tua, menjalankan ibadah sesuai perintah-Nya. Orang tua berperan penting dalam hal ini, agar menjadi insan yang cerdas dalam pengetahuan dan mempunyai akhlak karima. Bangsa ini membutuhkan insan yang tidak hanya cerdas tetapi orang yang berakhlak, memiliki tanggung jawab, dan kemandirian yakni salah satu kecerdasan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryana, Dadan.(2016).*Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta:Kencana.
- Kurniasari, Nia, Mhd. Habibu Rahman.Dkk.(2020).*Asesmen Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Rohman,Habibur, Rita Kencana dan Nur Faizah.(2020).*Pembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Chandrawaty,dkk.(2020).*Pendidikan Anak Usia Dini : Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Jakarta: Edu Publisher
- Desmita.(2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita.(2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadlilillah, Muhammad.(2012).*Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- H. E. Mulyasa. (2012). *Managemen PAUD*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Fadlilillah, Muhammad dan Lilifmualifatu Khorida.(2017).*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmiyati 2020. *PenilaianUnjukKerja dalam Pengembangan Agama dan Moral AnakUsiaDini*.1(5).
- Sri Wahyuni 2019
AsesmenAspekPerkembanganNilai Agama dan Moral Menggunakan TeknikPenilaianPenugasan (UnjukKerja) Di TK Al-FadillahKelompok (B) Usia 5-6 TahunSleman DIY”.2(11) 80-91.